
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA SISWA

Correlation The Level of Knowledge About Covid-19 and Behavior of Apply Health Protocol For Junior High School Student

*Indah Yulistiani, Ratna Sari Dinaryanti**

Program Studi Keperawatan, Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

**Email Korespondensi: rswid_14@yahoo.com*

Abstrak

Covid-19 kepanjangan dari Corona Virus Disease-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS). Salah satu upaya untuk mencegah penyebaran penyakit Covid-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilisasi). Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan desain studi cross sectional. Sampel merupakan seluruh siswa di SMP Yayasan Raudhatul Hikmah Anisa Kresek dengan menggunakan metode total sampling sebanyak 100 orang. Pengambilan data dengan menggunakan Questioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan perilaku menerapkan protokol kesehatan ($p=0,144$). Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terbanyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik yaitu (57,0%) dan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku menerapkan protokol kesehatan yang baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Covid-19, Perilaku, Protokol Kesehatan

Abstract

Covid-19 stands for Corona Virus Disease - 19 is an infectious disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) In humans it usually causes respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious diseases such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS). One of the efforts to prevent the spread of the Covid-19 disease is to implement the health protocol. The type of research used is correlation analytic with a cross sectional study design. The sample is all students at the Raudhatul Hikmah Foundation Junior High School Anisa Kresek using a total sampling method of 100 people. Retrieval of data by using Questionnaire. Afterwards, the data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that there was no relationship between the level of knowledge about covid-19 and the behavior of applying health protocol ($p = 0.144$). So this study shows that the majority of respondents have a fairly good level of knowledge, namely (57.0%) and that the majority of respondents have good health protocol behavior.

Keywords: Knowledge, Covid-19, Behavior, Health Protocol

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 ditahun 2020 merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia disemua kalangan masyarakat dan berdampak luar biasa, melumpuhkan hampir semua aspek kehidupan. Covid-19 kepanjangan dari Corona Virus Disease - 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus Corona yang awalnya terjadi di kota Wuhan Provinsi Hubei China pada Desember 2019 yang menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.

Ketika seseorang menderita atau terinfeksi Covid-19 batuk atau bersin, mereka dapat melepaskan berupa cairan yang terdapat virus corona, sehingga menempel ditelapak tangan atau baju dan dapat menempel dipermukaan atau benda di dekatnya seperti meja, kursi, uang pegangan tangan (handrail) dan telepon [1]. Covid-19 dapat menular dari manusia ke

manusia melalui percikan batuk atau bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19. Berbagai langkah cepat telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mencegah penyebaran dan penularan virus covid ini seperti himbauan untuk menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan tinggal di rumah [2].

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegah penyakit covid ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin, yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap berkegiatan atau yang dikenal dengan istilah 3M yang sekarang diperbaharui menjadi protokol kesehatan [3].

Instansi sekolah merupakan salah satu bidang aktivitas masyarakat yang harus menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebab Covid-19. Oleh karena itu, sekolah harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan protokol kesehatan di sekolah. Dan para pelajar juga harus menerapkan protokol kesehatan demi mencegah penyebab Covid-19. Penerapan new normal bertujuan untuk melindungi seluruh komponen yang ada di sekolah dari resiko penularan Covid-19 meliputi pendidik dan seluruh siswa di sekolah. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19 di sekolah. Dengan demikian kepada pelajar harus menerapkan protokol kesehatan pada pandemi Covid-19 ini, seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, demi mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah [4].

METODE DAN SAMPEL

Jenis penelitian ini dilakukan dengan desain analitik korelasi dengan desain "*Cross Sectional Study*". Penelitian dilakukan di SMP Yayasan Raudhatul Hikmah Anisa Kresek, Kabupaten Tangerang. Sampel terdiri dari seluruh yaitu 100 responden. Yang diperoleh dengan metode *Total Sampling*. Data diperoleh dengan melakukan wawancara pada siswa dengan menggunakan kuesioner dengan prosedur teknik melalui *google form*. Analisis data yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menerapkan protokol kesehatan pada siswa di table 1. Dari 100 responden mayoritas responden didapatkan data sebanyak (57,0%) atau 57 responden memiliki tingkat kategori cukup. Mayoritas reponden terkait perilaku menerapkan protokol kesehatan didapatkan data sebanyak (65,0%) atau 67 responden memiliki perilaku menerapkan protokol kesehatan yang baik.

Tabel 1 Gambaran dan Distribusi Frekuensi Siswa

Karakteristik	n = 100	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	19	19,0
Cukup	57	57,0
Kurang	24	24,0
Perilaku Menerapkan Protokol Kesehatan		
Baik	65	65,0
Tidak Baik	35	35,0

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen yang diteliti [5]. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 (84,2%) memiliki perilaku menerapkan protokol kesehatan baik, dari 57 responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 35 (61,4%) memiliki perilaku menerapkan protokol kesehatan baik, dan dari 24 responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 (58,3%) memiliki perilaku menerapkan protokol kesehatan baik. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p value =

0,144 (p value > 0,05), maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku menerapkan protokol kesehatan pada siswa terlihat pada table 2.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Menerapkan Protokol Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Menerapkan Protokol Kesehatan				Total	P Value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Baik	16	84,2	3	15,8	19	0,144
Cukup	35	61,4	22	36,8	57	
Kurang	14	58,3	10	41,7	24	
Total	65	65,0	32	35,0	100	

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmojo bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, di dalam faktor internal terdapat umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan di dalam faktor eksternal terdapat lingkungan dan sosial budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terdapat tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, mencakup pengetahuan, sikap, tradisi kepercayaan yang berkaitan dengan kesehatan. Kedua faktor pemungkin yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Faktor yang ketiga yaitu faktor penguat atau mendorong memperkuat terjadinya perilaku [6].

Terkait tingkat pengetahuan tentang Covid-19 hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmin Andreas Soadoun Lubis (2021) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi Covid-19 ada mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2021 ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak (95,23%) [7].

Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan karena faktor usia, faktor tingkat pendidikan dan faktor lingkungan sehingga siswa untuk mendapatkan informasi tentang Covid-19 lebih sulit, sementara penelitian yang dilakukan oleh Desmin Andreas dilakukan pada mahasiswa yang memiliki usia lebih tua dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga lebih mudah untuk menerima berbagai informasi terkait Covid-19. Selain itu siswa sejauh ini kurang mendapatkan informasi tentang Covid-19 dari sekolah.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga [6]. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapat [8].

Terkait perilaku menerapkan protokol kesehatan hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmin Andreas Soadoun Lubis (2021) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi Covid-19 ada mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2021. Didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak (95,23%). Perbedaan hasil penelitian ini juga kemungkinan karena faktor usia, faktor tingkat pendidikan dan faktor lingkungan karena seusia remaja siswa masih bingung dan belum memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi ini ditambah lagi karena faktor lingkungan, seusia remaja masih sangat terpengaruh untuk tidak menerapkan protokol kesehatan. sehingga siswa lebih sulit untuk menerapkan protokol kesehatan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Desmin Andreas pada mahasiswa yang usia dan tingkat pendidikan nya terbilang lebih tinggi sehingga mahasiswa paham mengenai betapa pentingnya menerapkan protokol kesehatan atau protokol kesehatan [7]. Selain itu siswa sebenarnya telah mengetahui pengetahuan tentang Covid-19 dan pentingnya menerapkan protokol kesehatan namun tetap tidak mematuhi atau menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi ini.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain berbicara, berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, membaca, menulis dan sebagainya [6]. Dari uraian tersebut

perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang diamati oleh pihak luar. Faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman dan penelitian, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan [6].

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku menerapkan protokol kesehatan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p.value$ $0,144 > 0,05$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhonna Anggraeni dan Citra Adityarini Safitri (2020) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal tahun 2020 dengan nilai $p.value = 0,988$ [9].

Penelitian Dhonna dan Citra (2020) bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19 pada remaja atau siswa tidak diikuti dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang tinggi juga. Tingkat kepatuhan juga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga [9]. Mengingat keluarga sangat dibutuhkan untuk kesiapan diusia ini. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam menerapkan protokol kesehatan atau protokol kesehatan dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada. Walaupun remaja atau siswa sudah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai Covid-19 tapi jika motivasi serta dukungan keluarga dan teman dekat masih kurang, pada akhirnya membuat remaja tidak menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari pada saat masa pandemi ini.

KESIMPULAN

Hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku menerapkan protokol kesehatan pada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terbanyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik, mayoritas responden memiliki perilaku menerapkan protokol kesehatan yang baik dan didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku menerapkan protokol kesehatan pada siswa dengan nilai $p.value = 0,144$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus kepada Yayasan Raudhatul Hikmah Anisa Kresek yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh siswa yang bersedia menjadi responden.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulisan menyatakan tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. J. C. Suryaatmaja and I. S. M. Wulandari, "Hubungan tingkat kecemasan terhadap sikap remaja akibat pandemik covid-19," *Malahayati Nurs. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 820-829, 2020, doi: 10.33024/manuju.v2i4.3131.
- [2] A. D. Pratiwi, "Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna," *Pros. Nas. Covid-19*, pp. 52-57, 2020.
- [3] Kementerian Kesehatan, "Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI," 2020, <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19> (12 Februari 2022).
- [4] S. Maywati, S. Santiana, L. Oktiawanti, and I. Hoeronis, "Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya," *PENA ABDIMAS*, vol. 2, no. 1, pp. 56-62, 2021.
- [5] S. Siyoto and M. A. Sodik, *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [6] Notoatmojo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014.
- [7] D. A. S. Lubis, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada

Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU," Universitas Sumatera Utara, 2021. [Online]. Available: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>. (12 Februari 2022).

- [8] W. I. Mubarak, *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [9] D. Anggreni and C. A. Safitri, "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal," *Hasp. MAJAPAHIT*, vol. 12, no. 2, pp. 134-142, Nov. 2020, doi: 10.55316/hm.v12i2.662.